

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Sistem Pendidikan Nasional mengharuskan diajarkannya mata pelajaran agama di setiap jenis dan jenjang pendidikan. (SISDIKNAS UU No. 20 Th. 2003). Sehingga mata pelajaran agama dapat membendung seseorang dari segala macam kerusakan moral dan etika seseorang. Pendidikan agama membantu kejelasan dan tata cara beribadah seseorang kepada Tuhannya. Pendidikan mampu menyelamatkan manusia demi masa depannya. Menurut Djuberansyah dalam Hidayat, (2004: 4) Tujuan pendidikan selalu berarti rekonstruksi pengalaman terus menerus yang bersifat progresif.

Peranan pendidikan sangat penting dalam menghadapi persoalan masyarakat. Syam dalam Hidayat (2004: 6) memandang pendidikan lebih berfungsi sebagai *self-realization* dari potensi-potensi manusia yang menjadi kenyataan di dalam tindakan serta pendidikan harus bertujuan menyempurnakan potensi individu. Diperlukan lingkungan yang kondusif untuk mendukung tujuan pendidikan tersebut, sehingga pendidik dan peserta didik menghadapi realitas sebagai sebuah persoalan yang harus dihadapi secara bersama dan tidak bisa dilakukan secara terpisah.

Pendidik, peserta didik, orangtua dan lingkungan merupakan unsur terpenting dalam hal proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan khususnya guru diharapkan mampu membentuk suasana yang harmonis, religious memberikan kesan yang tidak membosankan dan penuh dengan nilai-nilai kebersamaan, sehingga setiap tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Agar tujuan tersebut tercapai dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan keahlian dari seorang guru untuk menguasai berbagai ketrampilan atau kreatifitas dalam mengelola kegiatan belajar mengajar seperti memilih metode pembelajaran yang tepat. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan dengan benar diperlukan resep yang baik serta terobosan yang tepat. Karena pengambilan metode pembelajaran oleh guru merupakan salah satu faktor penting atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah kader muhammadiyah di tingkat Tsanawiyah yang kemudian disebut MTs dan Aliyah atau biasa disebut MA yang memiliki tanggungjawab untuk menghasilkan siswa berilmu. Pada tingkat MTs terdiri atas 3 angkatan kelas yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Sedangkan tingkat MA terbagi menjadi 3 jurusan, yang pertama Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kedua Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan ketiga adalah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Pada Setiap jurusanya memiliki target mata pelajaran yang harus dicapai untuk menjadi keunggulan kelas.

Mata pelajaran Kemuhammadiyah adalah pelajaran pokok di seluruh lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pentingnya pendidikan di masa depan menuntut Muhammadiyah untuk menjawab ketertinggalannya selama ini di bidang pendidikan melalui pelajaran Kemuhammadiyah (<http://adenin2012.blogspot.co.id>). Oleh karena itu untuk melakukan penyempurnaannya adalah dengan membuat kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Pada kelas 3 A Tsanawiyah yang merupakan sekolah menengah pertama memiliki satu mata pelajaran yang menjadi tanggungjawab setiap kelasnya untuk dipelajari oleh siswa yaitu mata pelajaran Kemuhammadiyah. Upaya untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan berakhlak mulia salah satunya adalah dengan meningkatkan model pembelajaran guru, sehingga penyampaian materi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan maksimal oleh siswa. Perkembangan jaman yang semakin pesat banyak memberi dampak pada belajar siswa, bagi guru ini adalah tugas yang tidak *sepele* untuk dituntaskan agar tidak berdampak negatif pada siswa.

Pada proses belajar mengajar dikelas, guru Kemuhammadiyah menyampaikan materinya dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Menurut Muhibbin Syah, (2000: 203) model ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya

mengikuti secara pasif. Metode ceramah bisa dibilang bahwa guru hanya monolog atau komunikasi satu arah kepada siswa. Siswa diharapkan dapat menggunakan waktunya untuk belajar, bukan untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna dan tidak bermanfaat atau bahkan merugikan orang lain. Karena sering siswa kelas 3 A Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang tergolong remaja ini justru tidak memaksimalkan waktu belajarnya di kelas. Mereka justru tidak serius dalam mengikuti pelajaran, seperti tidak mendengarkan guru, bercanda dengan teman sebangku, mengantuk bahkan tertidur didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Fenomena ini sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Penurunan kinerja akademik dan prestasi siswa menjadi bukti selanjutnya bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang maksimal untuk diterapkan.

Sebagai seorang siswa aktif kelas 3 A Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 2016, Arich menuturkan bahwa:

Saya sering tidak mendengarkan dan ngobrol dengan teman saat guru mengajar pelajaran Kemuhammadiyah. Alasan dia tidak mendengarkan guru dikarenakan metode yang digunakan sangat monoton.

Pendapat lain dari Anshorullah yang juga siswa kelas 3 A Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 2016. mengatakan bahwa:

Saat mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah saya merasa tidak faham dari awal pelajaran berlangsung, ketidakfahaman saya

tersebut melahirkan kebosanan sehingga saya memutuskan untuk tidur dikelas.

Guru mata pelajaran Kemuhammadiyah Purwanto menuturkan bahwa:

Siswa kelas 3 A Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta relatif kurang baik, maka perlu penanganan khusus terkait pembelajaran di kelas karena siswa yang berjumlah 31 ini memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda. Terkadang saat pembelajaran berlangsung siswa yang berada di belakang sebelah kanan sebanyak 4 siswa tidak mendengarkan guru, di belakang sebelah kiri sebanyak 2 siswa tidur di kelas. Sedangkan kondisi kelas masih kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Dampak model pembelajaran ceramah yang digunakan oleh guru Kemuhammadiyah tersebut sangat mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran guru adalah suatu cara atau metode yang berperan penting dalam rangka memahami siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Ketrampilan dan kreatifitas mengajar yang solutif merupakan bagian penting dari seorang guru dalam mengambil keputusan metode pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Salah satu dari beragam model pembelajaran yang cenderung mengasah keaktifan siswa dalam belajar yang sering digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran kerjasama (*cooperative learning*) tipe jigsaw *learning*.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kerjasama atau *cooprative* yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's (Sudrajat, 2008). Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa kepedulian dan

tanggung jawab siswa dengan cara pembagian kelompok-kelompok kecil yang setiap anggota kelompoknya memiliki tanggungjawab atas subtopik atau materi yang ditugaskan. Melalui kelompok-kelompok kecil inilah setiap anggota kelompok di ketemukan dengan anggota kelompok lain yang memiliki subtopik yang sama kemudian membentuk kelompok lagi untuk melakukan diskusi. Menurut Amri dan Ahmadi (2010: 90) *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap dan perilaku bersama dalam bekerja yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Oleh karena itu, dari teori dan argumentasi tersebut serta menurut pengamatan penulis belum ada peneliti yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam peningkatan prestasi dan motivasi belajar Kemuhammadiyah Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga penting untuk menjadi bahan evaluasi dan peningkatan mutu pihak-pihak terkait.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah sebagai panduan peneliti agar tercapainya penelitian yang berkualitas. Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Kemuhammadiyah kelas 3 A Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ?

2. Bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah kelas 3 A Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah kelas 3 A Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Kemuhammadiyah kelas 3 A Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti memiliki batas-batas tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui peningkatan prestasi siswa kelas 3 A Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada mata pelajaran Kemuhammadiyah melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas 3 A Tsanawiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta pada mata pelajaran Kemuhammadiyah melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ilmiah ini diupayakan untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu. Secara deskriptif manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu, khususnya dalam dunia pendidikan dan lebih utama bagi calon pendidik.
- b. Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik terutama proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
- c. Memberikan kontribusi bagi institusi dan lembaga pendidikan dalam memperbaiki kegiatan dan program pendidikan serta meningkatkan kualitas kinerja pendidik.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Para pembaca, diharapkan bisa memahami permasalahan dunia pendidikan dan menjadikanya sebagai alat untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pendidikan.
- b. Para pendidik di lembaga atau institusi pendidikan Islam dapat menggunakan karya ini sebagai sarana untuk memperluas wacana, cakrawala keilmuannya dan meningkatkan kompetensi ajar serta profesionalitasnya.



- c. Peneliti, diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi sarana pembelajaran sebagai calon pendidik dan melakukan kajian yang lebih mendalam.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab sebagai perinciannya agar mendapatkan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah difahami penjabarannya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan; bab kedua yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori; bab ketiga merupakan metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable serta analisis data; bab keempat menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan; bab kelima sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup; bagian akhir diisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.